

**Motivasi Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Vertikultur
(Studi Kasus di Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan,
Kabupaten Bantul, DIY)**

***Motivation of Women Farmers Group in Verticulture Development
(Case Study in Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan,
Bantul Regency, DIY)***

¹Aida Putri Maryastuti, ²Totok Sevenek Munanto, ³Siti Astuti

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang,
Jl. Kusumanegara No. 2, Kota Yogyakarta, 55167, DIY

¹email : aidaputrimry@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi fisiologi, sosiologi, dan aktualisasi diri petani dalam pengembangan vertikultur yang dilaksanakan di Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan pada bulan November 2020 sampai bulan Juli 2021 dengan menggunakan metode kuantitatif. Data hasil kajian disajikan secara deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling melalui wawancara dan kuesioner. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi fisiologi, sosiologi, dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang dengan persentase pencapaian masing-masing 72,51%, 73,23%, 62,50%, dan memiliki rata-rata 69,41% sehingga motivasi aktualisasi diri anggota KWT perlu ditingkatkan melalui upaya penyuluhan. Berdasarkan hasil penyuluhan tentang optimalisasi lahan pekarangan dengan teknik vertikultur sistem irigasi selang didapatkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebesar 15,56%.

Kata Kunci: KWT, Motivasi, Vertikultur

ABSTRACT

This study aims to determine the motivation of physiology, sociology, and self-actualization of farmers in verticulture development carried out in Jagalan Village, Kapanewon Banguntapan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. This study was done in November 2020 to July 2021 using quantitative methods. The data from the study were presented descriptively with the sampling technique using total sampling through interviews and questionnaires. The results of the study show that physiological, sociological, and self-actualization motivations are included in the moderate category with the percentage of achievement of each being 72.51%, 73.23%, 62.50%, and has an average of 69.41% so that the self-actualization motivation of KWT members need to be improved through outreach efforts. Based on the results of counseling on optimizing yard land with verticulture technique of hose irrigation system, it was found that there was an increase in knowledge, attitudes, and skills of 15.56%.

Keywords: *Women Farmers Group, Motivation, Verticultur*

PENDAHULUAN

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Tujuan dari P2L yaitu meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman, meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Vertikultur merupakan salah satu bagian dari P2L yang merupakan program Kementerian Pertanian. Setiap anggota kelompok wanita tani memiliki tingkat penerapan motivasi yang berbeda berdasarkan pelaksanaan program P2L pada penerapan vertikultur. Prihartanta (2015) menunjukkan bahwa motivasi adalah gejala psikologis, yang dimanifestasikan sebagai dorongan sadar untuk mengambil tindakan dengan tujuan tertentu. Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu kegiatan usaha tani. Motivasi petani dalam mengembangkan pertanian yaitu motivasi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosiologi, penghargaan, dan aktualisasi diri (Maslow, 1954). Pada tahun 2018 di Kelompok Wanita Tani Melati di Kalurahan Jagalan, Banguntapan, Bantul, DIY pernah dilaksanakan pelatihan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok wanita tani yang beranggotakan 22 orang yang bertujuan agar kelompok wanita tani dapat berbudidaya di lahan pekarangan dengan mandiri. Kelompok Wanita Tani Melati juga sudah memiliki beberapa instalasi vertikultur di lahan demplot. Namun berdasarkan kondisi di lapangan tingkat penerapan pemanfaatan pekarangan masih rendah. Rendahnya tingkat penerapan tersebut diduga karena kurangnya motivasi kelompok wanita tani. 90% anggota Kelompok Wanita Tani Melati belum memanfaatkan vertikultur. Berdasarkan kondisi di Lapangan yang telah diuraikan di atas, penulis mengkaji 3 komponen motivasi yaitu motivasi kebutuhan fisiologi, sosiologi, dan aktualisasi diri mengenai "Motivasi Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Vertikultur (Studi Kasus di Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)".

MATERI DAN METODE

Kajian dilaksanakan pada bulan November 2020 – Juni 2021 di Kelompok Wanita Tani Melati Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kajian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data yang disajikan dalam kajian yaitu analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan data di lapangan secara nyata dan apa adanya sesuai dengan data yang didapatkan. Data yang dikumpulkan dalam kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dalam kajian ini yaitu

data programa dari BPP Banguntapan dan data profil desa dari Balai Desa Jagalan, BPS Kecamatan Banguntapan dalam angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kalurahan Jagalan adalah salah satu kalurahan yang ada di Kapanewon Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Jagalan memiliki luas wilayah sebesar 0,27 km² yang merupakan kalurahan terkecil di Kapanewon Banguntapan tetapi Kalurahan Jagalan merupakan kalurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 14,037% di Kapanewon Banguntapan. Kalurahan Jagalan merupakan salah satu kalurahan yang tidak memiliki lahan sawah di Kapanewon Banguntapan. Kalurahan Jagalan terdiri dari 2 padukuhan yaitu Padukuhan Bodon dan Padukuhan Sayangan. Iklim di Kalurahan Jagalan memiliki bulan basah yaitu 6 bulan (Oktober-Maret), bulan kering 6 bulan (April-September). Curah hujan yaitu 2.012, kelembapan 50%, suhu rata-rata harian 30°C, dan memiliki ketinggian 100 mdpl.

Kondisi Penduduk

Kalurahan Jagalan memiliki penduduk berjumlah 2.987 jiwa, yang terdiri dari 1.476 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.511 jiwa berjenis kelamin perempuan. Kalurahan Jagalan berada dalam usia produktif antara 15-64 tahun yang berjumlah 2.009 orang. Sedangkan penduduk berusia belum produktif berjumlah 564 orang dan penduduk tidak produktif berjumlah 324 orang. Rata-rata pendidikan masyarakat Kalurahan Jagalan adalah berpendidikan SMA atau sederajat dengan jumlah 936 orang, penduduk Kalurahan Jagalan yang mengenyam pendidikan tinggi juga memiliki jumlah yang banyak terutama D IV atau S1 yaitu 273 orang. Mayoritas penduduk Kalurahan Jagalan bekerja sebagai buruh atau tukang berkeahlian khusus yang berjumlah 611 orang, sedangkan penduduk yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 155 orang.

Capaian Motivasi Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Vertikultur di Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 3 Komponen yaitu Motivasi Fisiologi, Motivasi Sosiologi, dan Motivasi Aktualisasi Diri.

Tabel 1. Tingkat Capaian Variabel Motivasi Anggota KWT

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi (77,78%-100%)	6	27,27 %
2	Sedang (55,56%-77,77%)	7	31,82 %
3	Rendah (33,33%-55,55%)	9	40,91 %
	Jumlah	22	100,00 %

Sumber: Olah Data Primer, 2021.

Motivasi Fisiologi

Tabel 2. Hasil Analisis Indikator Motivasi Fisiologi Anggota KWT dalam Pengembangan Vertikultur

No	Pertanyaan	Persentase	Kategori
1	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga?	78,79%	Tinggi
2	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga?	78,79%	Tinggi
3	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat menghemat biaya/pengeluaran uang belanja?	77,27%	Sedang
4	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat menambah pendapatan keluarga?	63,64%	Sedang
5	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat menyisihkan uang untuk tabungan?	62,12%	Sedang
6	Apakah Ibu termotivasi, untuk mengembangkan vertikultur agar dapat menambah modal usaha wanita tani?	78,79%	Tinggi
7	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga?	68,18%	Sedang
Rata-rata		72,51%	Sedang

Sumber: Olah Data Primer, 2021.

Skor pencapaian motivasi fisiologi Kelompok Wanita Tani dalam pengembangan vertikultur terdapat 3 pertanyaan yang memiliki kategori tinggi dengan skor 78,79% yang menunjukkan mayoritas anggota KWT termotivasi bahwa dengan mengembangkan vertikultur dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga, kebutuhan gizi keluarga dan dapat menambah modal usaha wanita tani. Skor pencapaian terendah yaitu 62,16% dengan kategori sedang yang menunjukkan anggota KWT termotivasi, tetapi belum sesuai rekomendasi bahwa dengan mengembangkan vertikultur dapat menyisihkan uang untuk tabungan. Secara keseluruhan rata-rata skor pencapaian motivasi fisiologi adalah 75,51% yang termasuk kategori sedang yang berarti anggota KWT sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi.

Tabel 3. Tingkat Persentase Motivasi fisiologi KWT terhadap Pengembangan Vertikultur

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi (77,78%-100%)	8	36,36 %
2	Sedang (55,56%-77,77%)	10	45,46 %
3	Rendah (33,33%-55,55%)	4	18,18 %
Jumlah		22	100,00 %

Sumber: Olah Data Primer, 2021.

Skor pencapaian motivasi fisiologi anggota KWT menunjukkan bahwa 8 orang (36,36%) termasuk memiliki motivasi fisiologi tinggi, sedangkan 10 orang (45,46%) memiliki motivasi fisiologi yang sedang, dan 4 orang (18,18%) memiliki motivasi fisiologi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua anggota KWT memiliki motivasi fisiologi yang tinggi dalam pengembangan vertikultur.

Motivasi Sosiologi

Tabel 4. Hasil Analisis Indikator Motivasi Sosiologi Anggota KWT dalam Pengembangan Vertikultur

No	Pertanyaan	Persentase	Kategori
1	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat menambah relasi atau teman sesama anggota Kelompok Wanita Tani Melati?	77,27%	Tinggi
2	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat menambah relasi atau teman dari luar anggota Kelompok Wanita Tani Melati?	74,24%	Sedang
3	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat bekerja sama dengan tetangga?	71,21%	Sedang
4	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat mempererat kerukunan antar anggota Kelompok Wanita Tani Melati?	75,76%	Sedang
5	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat bertukar pendapat dengan tetangga?	74,24%	Sedang
6	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar mendapatkan bantuan dari pemerintah?	66,67%	Sedang
Rata-rata		73,23%	Sedang

Sumber: Olah Data Primer, 2021.

Skor pencapaian motivasi sosiologi yang beragam dalam pengembangan vertikultur pada Kelompok Wanita Tani. Skor pencapaian tertinggi yaitu 77,27% dengan kategori tinggi pada pertanyaan mengenai pengembangan vertikultur dapat menambah relasi atau teman sesama anggota Kelompok Wanita Tani. Skor pencapaian terendah yaitu 66,67% dengan kategori sedang yang menunjukkan bahwa anggota KWT termotivasi, tetapi belum sesuai rekomendasi bahwa anggota KWT mengembangkan vertikultur agar mendapatkan bantuan dari pemerintah. Secara keseluruhan rata-rata skor pencapaian motivasi fisiologi adalah 73,23% yang termasuk kategori sedang yang artinya anggota KWT Melati sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi.

Tabel 5. Tingkat Persentase Motivasi Sosiologi KWT terhadap Pengembangan Vertikultur

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi (77,78%-100%)	11	50%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	7	31,82%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	4	18,18%
Jumlah		22	100,00%

Sumber: Olah Data Primer, 2021.

Skor pencapaian motivasi sosiologi anggota KWT menunjukkan bahwa 11 orang (50%) termasuk memiliki motivasi sosiologi tinggi. Sedangkan 7 orang (31,82%) memiliki motivasi sosiologi yang sedang, dan 4 orang (18,18%) memiliki motivasi sosiologi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari keseluruhan anggota KWT memiliki motivasi sosiologi yang tinggi dalam pengembangan vertikultur.

Motivasi Aktualisasi Diri

Tabel 6. Hasil Analisis Indikator Motivasi Aktualisasi Diri Anggota KWT dalam Pengembangan Vertikultur

No	Pertanyaan	Persentase	Kategori
1	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat meningkatkan pengetahuan budidaya dengan teknik vertikultur?	65,15%	Sedang
2	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat meningkatkan keterampilan budidaya dengan teknik vertikultur?	53,03%	Rendah
3	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat mengembangkan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh Ibu?	66,67%	Sedang
4	Apakah Ibu termotivasi untuk mengembangkan vertikultur agar dapat meningkatkan pengalaman budidaya dengan teknik vertikultur?	65,15%	Sedang
Rata-rata		62,50%	Sedang

Sumber: Olah Data Primer, 2021.

Skor pencapaian motivasi aktualisasi diri dalam pengembangan vertikultur pada Kelompok Wanita Tani. Skor pencapaian tertinggi yaitu 66,67% dengan kategori sedang pada pertanyaan yang menyatakan bahwa dengan vertikultur dapat mengembangkan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh anggota KWT. Skor pencapaian terendah yaitu 53,03% dengan kategori rendah yang menunjukkan bahwa anggota KWT tidak termotivasi bahwa dengan pengembangan vertikultur dapat meningkatkan keterampilan berbudidaya. Secara keseluruhan rata-rata skor pencapaian motivasi aktualisasi diri adalah 62,50% yang termasuk kategori sedang yang artinya anggota KWT sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi.

Tabel 7. Tingkat Persentase Motivasi Aktualisasi Diri KWT terhadap Pengembangan Vertikultur

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi (77,78%-100%)	6	27,27%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	7	31,82%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	9	40,91%
Jumlah		22	100,00%

Sumber: Olah Data Primer, 2021.

Skor pencapaian motivasi aktualisasi diri anggota KWT menunjukkan bahwa 6 orang (27,27%) termasuk memiliki motivasi aktualisasi diri tinggi. Sedangkan 7

orang (31,827%) memiliki motivasi aktualisasi diri yang sedang, dan 9 orang (40,91%) memiliki motivasi aktualisasi diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT memiliki motivasi aktualisasi diri yang rendah dalam pengembangan vertikultur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Fisiologi

Dari 7 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Motivasi Fisiologi, terdapat 3 pertanyaan yang memiliki kategori tinggi dengan skor 78,79% yang menunjukkan mayoritas anggota KWT termotivasi bahwa dengan mengembangkan vertikultur dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga, kebutuhan gizi keluarga dan dapat menambah modal usaha wanita tani. Hal ini jika ditinjau dari karakteristik anggota KWT, bahwa sebanyak 10 orang (45,45%) merupakan lulusan SLTA dan 4 orang (18,18%) merupakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2005) dalam Fardiaz (2008), mereka yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi relatif lebih cepat melaksanakan adopsi inovasi daripada mereka yang berpendidikan rendah.

Skor pencapaian terendah dalam motivasi fisiologi yaitu 62,16% dengan kategori sedang yang menunjukkan anggota KWT termotivasi, tetapi belum sesuai rekomendasi bahwa dengan mengembangkan vertikultur dapat menyisihkan uang untuk tabungan. Hal ini disebabkan sebagian besar anggota KWT beranggapan bahwa hasil dari budidaya vertikultur hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, vertikultur dapat meningkatkan pendapatan apabila dikelola dengan baik, juga sarana dan prasarana yang memadai, tetapi apabila menyisihkan uang untuk tabungan dirasa belum dapat terlaksana. Sebagian anggota kelompok wanita tani sudah puas dengan keadaan ekonomi yang sekarang sehingga merasa bahwa tabungan dapat diperoleh dengan cara lain dan tidak hanya dengan pengembangan vertikultur saja. Hal ini sesuai menurut Aprilia dkk., (2018), Petani yang memiliki motivasi yang tinggi adalah petani yang tidak puas dengan kondisi ekonomi saat ini, memiliki keinginan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam rumah tangga petani dan melakukan upaya dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi fisiologi selanjutnya yaitu usia, dari data katakteristik anggota KWT berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas anggota masuk dalam kategori usia produktif. Sebanyak 20 orang (90,90%) termasuk dalam usia produktif sedangkan sisanya yaitu 2 orang (9,10%) masuk dalam kategori usia kurang produktif. Capaian motivasi fisiologi yang masuk dalam kategori sedang sesuai dengan karakteristik anggota KWT berdasarkan usia dimana usia mempengaruhi keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, pendapatan yang lebih baik, meningkatkan tabungan dan hidup lebih sejahtera Hal ini bertentangan dengan teori menurut Soekartawi (2005) dalam Fardiaz (2008), makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi, walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

Motivasi Sosiologi

Pencapaian motivasi sosiologi yang beragam dalam pengembangan vertikultur pada Kelompok Wanita Tani. Skor pencapaian tertinggi yaitu 77,27% dengan kategori tinggi pada pertanyaan mengenai pengembangan vertikultur dapat menambah relasi atau teman sesama anggota Kelompok Wanita Tani. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan di Kelompok Wanita Tani sehingga relasi atau teman dalam kelompok bertambah dan seringnya pertemuan antar anggota mengakibatkan semakin akrabnya anggota kelompok. Siagian (2004) dalam Samosir (2012) mengatakan bahwa semua orang membutuhkan rasa diinginkan dan diterima oleh orang lain. Kegairahan kerja seseorang akan meningkat apabila ia diterima sebagai anggota suatu kelompok, perasaan demikian menimbulkan kemauan untuk memberikan sumbangsih yang lebih besar kepada kelompok untuk mencapai tujuannya. Apabila keinginan untuk mempererat Kelompok Wanita Tani telah terpenuhi, maka semangat dan kinerja dalam kelompok akan meningkat.

Motivasi sosiologi anggota KWT Melati menunjukkan bahwa 11 orang (50%) termasuk memiliki motivasi sosiologi tinggi. Sedangkan 7 orang (31,82%) memiliki motivasi sosiologi yang sedang, dan 4 orang (18,18%) memiliki motivasi sosiologi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari keseluruhan anggota KWT memiliki motivasi sosiologi yang tinggi dalam pengembangan vertikultur. Skor pencapaian terendah dalam motivasi sosiologi yaitu 66,67% dengan kategori sedang yang menunjukkan anggota KWT termotivasi, tetapi belum sesuai rekomendasi bahwa dengan mengembangkan vertikultur agar mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bantuan dari pemerintah kepada kelompok wanita tani diberikan di awal suatu kegiatan dan saat ini kelompok sudah berdaya dalam pemanfaatan lahan pekarangan khususnya vertikultur walaupun pengembangan vertikultur di Kelompok Wanita Tani hanya terpusat di demplotnya saja tetapi hal ini juga bisa mendorong anggotanya untuk mengembangkan vertikultur di rumah masing-masing apabila hasil yang didapat maksimal, walaupun hanya dengan peralatan yang seadanya. Bantuan pemerintah yang diberikan kepada kelompok wanita tani dianggap sebagai bonus dan hasil dari semangat kelompok wanita tani. Menurut Kementerian Pertanian (2020) Bantuan pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/non pemerintah.

Motivasi Aktualisasi Diri

Skor pencapaian motivasi aktualisasi diri dalam pengembangan vertikultur pada Kelompok Wanita Tani. Skor pencapaian tertinggi dalam motivasi aktualisasi diri yaitu 66,67% dengan kategori sedang pada pertanyaan yang menyatakan bahwa dengan vertikultur dapat mengembangkan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh anggota KWT. Kalurahan Jagalan merupakan kalurahan yang tidak memiliki lahan sawah dan mayoritas luasan lahan pekarangan anggota KWT yang masuk dalam kategori sempit yaitu sebanyak 17 orang (77,27%). Jika dilihat dari keadaan di lapangan, beberapa anggota bahkan tidak memiliki lahan pekarangan sama sekali, apabila anggota kelompok wanita tani tetap ingin berbudidaya tetapi lahan pekarangan yang dimiliki terbatas, dengan pemilihan teknik vertikultur yang tepat hal tersebut dapat terlaksana. Sehingga pengembangan vertikultur sesuai apabila diterapkan pada lingkungan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Moehar Daniel (2004) dalam Hidayat dkk (2017), semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat

efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usaha tidak efisien.

Motivasi aktualisasi diri anggota KWT Melati menunjukkan bahwa 6 orang (27,27%) termasuk memiliki motivasi aktualisasi diri tinggi. Sedangkan 7 orang (31,827%) memiliki motivasi aktualisasi diri yang sedang, dan 9 orang (40,91%) memiliki motivasi aktualisasi diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi dalam pengembangan vertikultur, yang berarti apabila stimulus berupa penyuluhan ataupun pelatihan diberikan secara berkelanjutan maka dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengembangan, dan pengalaman kelompok wanita tani sehingga dapat mengembangkan vertikultur dengan mandiri di rumah masing-masing.

Skor pencapaian terendah dalam motivasi aktualisasi diri yaitu 53,03% dengan kategori rendah yang menunjukkan anggota KWT tidak termotivasi bahwa dengan pengembangan vertikultur dapat meningkatkan keterampilan berbudidaya. Kurangnya keterampilan anggota kelompok wanita tani disebabkan belum adanya praktik mengenai pembuatan vertikultur sehingga perlu adanya pelatihan agar menunjang keterampilan anggota sehingga anggota kelompok wanita tani dapat mengembangkan vertikultur secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mayasari, dkk (2015), kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pengembangan diri, dalam hal ini yaitu kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian Motivasi Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Vertikultur di Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, diperoleh tingkat capaian sedang dengan persentase 69,41%. Artinya, motivasi anggota kelompok wanita tani di Kalurahan Jagalan perlu ditingkatkan agar dapat mendorong semangat dalam pengembangan vertikultur. Motivasi fisiologi, sosiologi, dan aktualisasi diri anggota KWT Melati termasuk dalam kategori sedang yang berarti anggota KWT termotivasi, tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan capaian skor 72,51%, 73,23%, dan 62,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Eriza dkk. 2018. *Motivasi Petani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang*. Unpad: Bandung
- Badan Pusat Statistika. 2017. Kabupaten Bantul dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistika. Katalog BPS : 1102001.3402.1703
- Badan Pusat Statistika. 2017. *Kecamatan Banguntapan dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistika. Katalog BPS : 1102001.3402.130
- Fardiaz, Mendez. 2008. *Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Tingkat Pengambilan Keputusan Inovasi Dalam Usaha Sayuran Organik*. IPB. Bogor
- Hidayat, Y Ismail, Ekayanti, M. 2017. *Rumah Tangga Petani Padi. Jurnal Pengkajian*

- dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Majalengka
Kementerian Pertanian. 2020. *Juknis Bantuan Pemerintah Kegiatan
Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2020*. Jakarta
- Maslow, Abraham H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan
Pendekatan hierarkiKebutuhan Manusia)*. PT PBP, Jakarta.
- Mayasari, D., Umning S dan Cherry S.A. 2015. *Analisis Motivasi Petani dalam
Mengembangkan Pertanian Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta*.
Jakarta: BPTP Jakarta.
- Moehar, Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara.
Jakarta
- Prihartanta, W. 2015. *Teori-teori Motivasi*. Universitas Islam Negeri
Ar-raniry. Banda Aceh
- Samosir, Holder H. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap
Produktivitas Kerja Karyawan pada Cv. Salim Tirta* Universitas
Dwipakaryana. Jakarta